

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan beberapa kajian sesuai tema di setiap bab dalam Disertasi ini, diakhir bab ini penulis akan memetik beberapa kesimpulan yang menurut hemat peneliti yang memiliki relevansi dengan kajian tema besar dalam penulisan ini. Untuk mempermudah petikan kesimpulan, peneliti akan urutkan berdasarkan pertanyaan penelitian, sebagaimana berikut ini:

1. Penerapan Kepemimpinan Syaikh H. Bahrudin Thalib Lubis di Bidang Pendidikan

Sesuai hasil dan pembahasan penelitian pada bab empat sebelumnya, maka berikut ini merupakan penarikan kesimpulan, pada pertanyaan ini, dengan merunutkannya sebagaimana berikut ini:

- 1) Syaikh merupakan keturunan dari keluarga yang terpandang dan terhormat, dan ayahnya juga berwawasan keilmuan yang luas dan sangat taat beragama, karenanya beliau digelari “lebai/lobe” yang artinya tokoh agama. Karenanya titisan ulama sampai mengalir dalam kehidupan sang Syaikh, dan seperti yang dicitakan orang tuanya dengan menggandrungi para ulama, berniat kelak anaknya menjadi ulama, dan akhirnya doa tersebut di ijabah oleh Allah, bukan hanya terkenal didaerahnya di tingkat nasional bahkan sampai tingkat internasional.
- 2) Syaikh memiliki jiwa kepemimpinan visionaris, perkataan sang Syaikh banyak yang menjadi kenyataan dikemudian hari diantaranya tentang berdirinya pesantren diatas tanah madrasah yang pernah beliau dirikan, hingga kini di desa Bandar hafinis telah berdiri pesntren yang bernama Ar Romli yang dipimpin usstadz Ahyar
- 3) Tentang implementasi gagasan yang ide sang Syaikh memiliki pola pikir serta pemikiran yang sangat berlian, beliau menerapkan sistem pendidikan yang melampaui zamananya, seperti diantaranya, a) beliau

menerapkan sistem ujian munaqasyah kepada santrinya dengan mendatangkan guru penguji dari luar untuk santrinya pada setiap ujian akhir tahun, 2) beliau juga membuat dan menggagas perpustakaan sendiri, untuk kemudian menjadi acuan bagi dirinya juga santrinya. Hal ini merupakan suatu pemikiran yang konseptual dan visioner, sehingga hal di zaman sekarang ini menjadi keharusan di setiap lembaga pendidikan pada umumnya. Kedua hal ini yang menunjukkan beliau seorang pemimpin sejati yang menerapkan dan berwawasan visioner dan mampu memprediksi kebutuhan masa mendatang

2. Pengaruh dan Reputasi Kepemimpinan Syaikh H. Bahruddin Thalib Lubis di Bidang Pendidikan

Pengaruh dan reputasi kepemimpinan sang Syaikh, merupakan hal yang lazim bagi seseorang yang memiliki kaliber keilmuan yang sangat luas dan malampaui keilmuan dari rata-rata orang sezamannya. Maka kutipan kesimpulan dari pertanyaan ke dua ini, dapat di petik dari beberapa poin di bawah ini:

- 1) Syaikh memiliki ketegasan dan konsisten serta penerapan nilai disiplin yang sangat kuat. Bahkan beliau juga keras, tapi kekerasan beliau peruntukkan kepada orang yang suka mengkerdikan Keislaman, bahkan beliau terenal ahli debat, memberantas pemikiran orang-orang yang tidak suka dengan paham beliau apa lagi dengan paham ajaran Islam, sehingga beliau menyediakan arena debat, berdialog di depan khalayak secara terbuka, sehingga masyarakat secara nyata memastikan paham dan keilmuan siapa yang layak untuk di sandang dan di amalkan.
- 2) Syaikh konsisten dan istiqomah terhadap memberantas kemungkaran, beliau tidak mudah goyah terombang-ambing. Di saat agresi ke II Belanda beliau sempat di penjara karena menantang peraturan belanda kala itu, karena menurut beliau bisa menyesatkan aqidah dan keyakinan berislam. Karenanya pengaruh dan reputasi beliau ditandai, setidaknya dengan dua indikator yaitu:

- a) Keilmuan yang sangat luas, sehingga beliau diangkat derajatnya dalam kalangan sosial masyarakat, tidak hanya masyarakat biasa bahkan ulama sezamannya mengagumi dan segan terhadap beliau dengan dasar keilmuan yang beliau sandang yang sangat tinggi menghujam langit dan luas seperti samudra tidak bertepi.
- b) Konsisten mengamalkan ilmunya. Begitu juga halnya beliau ulet kokoh dan tahan segala terpaan yang menghadang beliau. Ilmu beliau amalkan sesuai peruntukannya, termasuk dalam berdialektika, berkomunikasi. Beliau singa pedium, ketika berbicara menggelegar, sehingga aspirasi masyarakat yang beliau sampaikan menggema bagi setiap sasaran yang di tuju. Maka tidak ayal, karena kepengaruhannya dan reputasinya, beliau di percayai sebagai ketua Tanfidziyah pertama PW NU Sumatera Utara pada tahun 1947 di keresidenan Tapanuli kala itu.

3. Dukungan Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Syaikh H. Bahruddin Thalib Lubis di Bidang Pendidikan?

Terkait dukungan masyarakat terhadap kepemimpinan beliau, khususnya di bidang pendidikan sangatlah besar, terbukti masyarakat tidak segan-segan membantu perjuangan beliau dalam berdakwah dan dalam menjalankan pendidikan untuk mendirikan madrasah kala itu. Untuk mempermudah mensintesis alur dari dukungan masyarakat terhadap perjuangan dakwah dan pendidikan beliau di uraikan berikut ini:

- 1) Syaikh sangat toleran dan sangat terbuka menerima masukan dari masyarakat untuk berhijrah pindah, yang di mana sebelumnya tuan Syaikh sesudah beruzlah dan hijrah dari Sibolga beliau sempat mampir di sebuah desa bernama Sihobuk. Namun dengan permintaan masyarakat Bandar Hafinis beliau akhirnya terlepas dari berbagai masalah yang mengitari selama proses perpindahan yang dialaminya.
- 2) Syaikh membuat program dan berproses untuk lebih fokus berdakwah, dengannya terbesit hati mendirikan lembaga pendidikan, akhirnya

masyarakat sangat menyetujui bahkan mendukung beliau sampai memberi harta benda termasuk tanah untuk di wakafkan kepada beliau, dalam prosesi membangun madrasah tersebut.

- 3) Keluaran atau tujuan akhir dari sebuah usaha dan perjuangan tuan Syaikh, yang ditorehkan pasca pendirian madrasah tersebut, beliau mampu mencerdaskan generasi yang memiliki gemilang potensi, bahkan kaum bapak dan ibu yang ingin mendalami ilmu agama, beliau juga membimbing serta mengajari tatacara ibadah yang baik dan benar, dan semua kebutuhan masyarakat, bukan hanya kajian agama, juga cara bertani bercocok tanam, bahkan usaha lainnya beliau tidak jarang memberikan nasehat dan peraktek yang pernah beliau pelajari

4. Kekuatan dan Kelamahan Kepemimpinan Syaikh H. Bahruddin Thalib di Bidang Pendidikan?

Kekuatan dari potensi dalam diri sang Syaikh, khususnya dalam ranah pendidikan, adalah beliau selalu bersikap positif dan tahan serta ulet dari segala cobaan yang tidak jarang beliau lalui bahaya yang menghadang dan rintangan menerjang. Termasuk menjadi kekuatan beliau, adalah beliau selain fokus dalam dunia pendidikan, juga banyak bergelut dalam tatanan sosial. Sementara kelemahan beliau diantaranya dalam mengkaderisasi dan meregenerasi. Untuk memudahkan memahami kesimpulan dari pertanyaan ke empat ini, tentang kekuatan dan kelemahan, berikut poin yang disajikan yaitu:

- 1) Kekuatan
 - a) Syaikh seorang yang tawadhu' (rendah hati) dan Zuhud, (memprioritaskan urusan ukhrawi). Syaikh H. Bahruddin Thalib Lubis, merupakan ulama karismatik yang tidak banyak mencintai duniawi, apa lagi cerita jabatan dan kedudukan di pemerintahan, bahkan beliau menolak saat para utusan istana datang untuk menjadikan seorang pejabat setingkat nasional kala itu.
 - b) Syaikh bukan hanya memiliki keluasan ilmu syariat juga memiliki ilmu ma'rifat. Syaikh mampu menembus alam selain alam

manusia. Terbukti beliau banyak membantu masyarakat dalam mengobati rohani masyarakat yang kala itu kena sihir atau ilmu guna-guna, atau bahkan melawan dan menyadarkan masyarakat yang menyimpan ilmu-ilmu tersebut. Terkait kema'rifatan beliau dari segi agama beliau banyak diceritakan tentang kekaromahan yang ada padanya, baik yang diceritakan dalam artikel Faza, maupun penuturan para muridnya yang hingga kini masih hidup di beberapa daerah

- c) Syaikh, juga memiliki keilmuan yang sangat berkah, sehingga di katakan orang yang pernah belajar langsung dengan beliau tentu memperoleh keberkahan tersendiri, artinya ilmu dari tuan Syaikh, pasti bermanfaat dan digunakan di tengah-tengah masyarakat, sehingga menjadi amal tersendiri bagi beliau.

2) Kelemahan

- a) Kaderisasi pendidikan dan lembaga pendidikan. Usia madrasah Al Bahriyah yang beliau dirikan di desa Bandar Hafinis kurang lebih hanya berkisar lima tahun, tiga tahun saat beliau masih hidup, dan dua tahun sesudah beliau wafat. Menurut pengakuan dari salah seorang anak dari murid beliau, hanya satu orang sebagai murid beliau sempat terjun di dunia dakwah mengikut jejaknya, yaitu bernama Alm. Ustadz Taat Batubara, walaupun rata-rata murid beliau pernah mengikuti jejak dalam mengajar, tapi hanya sebatas guru di desa atau di kampung setingkat lembaga Taman Pendidikan Anak (TPA atau Taman Pendidikan Quran (TPQ).
- b) Regenerasi penerus estapet trah kekeluargaan. Keturunan Syaikh, hingga kini belum nampak cikalbakal melanjutkan warisan terbaik tuan Syaikh, baik dalam tataran pendirian lembaga pendidikan atau juga tampil signifikan dalam kancah sosial kemasyarakatan. Setelah peneliti telusuri, diantara faktor terbesarnya karena waktu beliau yang begitu relatif sempit, akibat dari keseringan pindah dan berhijrah, faktor tersebut karena hasutan kaum penjajah sehingga

banyak masyarakat yang terkontaminasi memaksa keluarga tuan Syaikh sering berpindah tempat, ditambah lagi tuan Syaikh juga memiliki waktu yang sangat padat selain mengajar juga membimbing masyarakat, mengelola organisasi yang kala itu setiap perjalanan memakan waktu yang tidak sebentar.

- c) Juga termasuk kelemahan adalah pemberitaan atau catatan seputar hikayat hidup beliau yang sangat minim dalam kajian maupun penelitian. Dalam penelusuran peneliti kajian beliau secara akademisi sangat langka, bahkan nyaris tidak ada, selain hanya beberapa artikel dan buku sebagai pelengkap biografi para ulama yang ada di Sumatera Utara. Sementara itu, dengan beliau sempat dua kali menjalin rumah tangga yang masing-masing memiliki keturunan sudah semestinya hikayat beliau tersiar pada saat ini. Karena ketokohan tuan Syaikh bukan hanya pada tataran Sumatera Utara, namun merambah skala nasional bahkan beberapa negara yang beliau singgahi, mengantarkannya berada pada ketokohan dunia internasional

B. Saran

Peneliti tidak menepis bahwa hasil penelitian ini sangat jauh dari kesempurnaan, selain tuan Syaikh hingga saat ini termasuk tokoh yang minor dalam penelitian, juga akses keluarga beliau yang sangat jauh dan terpencar ke beberapa daerah, bahkan sampai ke negara Malaysia. Karenanya, dalam penyusunan ini peneliti membuat kategori dari objek yang disarani, yaitu bertujuan kepada beberapa pihak, diantaranya, 1) Keturunan atau orang yang pernah bersentuhan kepada Syaikh baik langsung maupun tidak langsung, 2) tokoh dan pemerhati sejarah, 3) Akademisi yang berkonsentrasi dalam meneliti kesejarahan

1. Keluarga Keturunan

Pengungkapan histori perjuangan pendidikan dan segala yang melekat pada Syaikh yang bisa diteladani, tentu merupakan bentuk abdi kepada

beliau. Terlebih para keluarga yang merupakan keniscayaan untuk disampaikan dan dipermudah dalam penelusuran data bagi siapa saja yang memilikinya. Begitu banyak rahasia yang mempesona belum terungkap dari histori beliau, termasuk tanggal dan bulan kelahirannya, begitu juga setiap beliau pernah mendirikan madrasah atau berupa pengajian, mesti diungkap seberapa lama beliau mengabdikan diri di setiap tempat-tempat yang bersejarah tersebut. Para keluarga termasuk murid atau anak dari murid beliau untuk berpartisipasi, berkolaborasi, bila perlu membuat suatu pertemuan forum group discussion (FGD), tidak mesti tatap muka, namun bisa saja melalui sarana media yang ada yang diadakan secara kontinuitas. Tidak berhenti sampai disitu, para keluarga bisa saja menggait para tokoh termasuk pemerintahan, tokoh pendidikan dan juga tokoh organisasi yang pernah beliau ikuti, bahkan menjadi pemimpin di dalamnya, agar berkolaborasi mengukir sejarah beliau, sehingga endingnya perjuangan dan cita-cita beliau kembali bisa dibumikan. Tokoh sekaliber beliau jangankan bangunan pendidikan penting didirikan, tambahan gelar jalan nasionalpun sangat layak disematkan, yang bila perlu dan mencukupi syarat juga diajukan menjadi Pahlawan Nasional. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan karena dari berbagai kiprah beliau dari zaman-berzaman dan beliau hidup, berjuang dan berkiprah dalam pusaran zaman, mulai dari penjajahan, kemerdekaan sampai pasca kemerdekaan.

2. Tokoh Pemerhati Sejarah

Tokoh di sini termasuk instansi birokrasi pemerintahan. Begitu juga tokoh agama terlebih lagi tokoh organisasi keislaman yang ada di Sumatera Utara. Pemerintah dalam hal kebudayaan sudah semestinya memperhatikan dan mengungkap sejarah anak-anak bangsa yang sangat berjasa baik dalam daerah tempat kedudukannya maupun skala nasional negara Indonesia. Diantara kontribusi yang patut diberikan adalah pendanaan dalam penelitian, sehingga dengan konsentrasi yang utuh dan menyeluruh hasil penelitian lebih kredibel yang pada

akhirnya menjadi catatan sejarah, minimal sejarah daerah akan kiprah yang pernah ditorehkannya. Pada akhirnya, bilamana dalam perjalanan penelitian dikategorikan memenuhi syarat menambalkan nama untuk mengenang dan menghargai perjuangan para anak-anak bangsa tersebut, maka berikan dan percayakan sesuatu anugrah, semisal membangun pesantren milik pemerintah, diperuntukkan dengan dan atas nama mereka yang berjuang dan layak mendapatkan mandat tersebut.

3. Akademisi

Penelitian Syaikh H. Bahruddin Thalib Lubis sungguh masih dalam kategori minor. Histori perjuangan beliau, harus lebih banyak terungkap, terutama bagi para akademisi yang masih atau pernah bersentuhan historis kepadanya, baik dari jalur organisasi, pendidikan apa lagi secara kekeluargaan. Penelitian sejarah tuan Syaikh, mesti jangan terhenti di Disertasi ini, sebagai ahli agama berkiprah dalam kependidikan agama Islam, menjadi perhatian seluruh kalangan mulai dari instansi pemerintah yang bernuansa keislaman, instansi pendidikan, sampai kepada organisasi keislaman. Dalam penelusuran jejak beliau terutama dalam penelitian akademisi, untuk lebih fokus dan berhati-hati dalam penulisan dan simpulan sejarah, bila perlu sering memvalidasi data dan fakta, jangan sampai mengaburkan sejarah atau bahkan merubahnya. Misalnya nama beliau, betapa simpang siur para pembaca mempakemkan nama yang sesungguhnya, karena didapati berbeda penulisannya ada yang menulis “Baharuddin” yang sebenarnya adalah “ Syaikh. H. Bahruddin Thalib Lubis”,. Kalau dari literasi atau manuskrip tidak ditemukan atau memperoleh keraguan, inilah pentingnya keluarga beliau atau yang pernah langsung berjumpa dengan beliau.